

PENGUATAN LITERASI DIGITAL BERBASIS FORUM GROUP DISCUSSION UNTUK MEMBANGUN IDENTITAS DIGITAL DESA TAMBAK CEMANDI SIDOARJO

Dwi Prasetyo¹, Teguh Dwi Putranto², Danang Tandyonomanu³, Tsuroyya⁴, Awang Dharmawan⁵,
Muhammad Hilmy Aziz⁶, Aditya Fahmi Nurwahid⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur

*Email corresponding author: dwiprasetyo@unesa.ac.id

Abstrak: Desa Tambak Cemandi memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, namun pengembangan tersebut masih terkendala oleh rendahnya literasi digital dan terbatasnya kemampuan warga dalam merancang strategi promosi wisata secara mandiri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi digital masyarakat sebagai dasar penyusunan komunikasi promosi desa melalui pendekatan integratif berupa pelatihan, Forum Group Discussion (FGD) yang berfungsi membangun kesepahaman bersama, dan pendampingan intensif pengelolaan konten digital. Metode partisipatif diterapkan untuk melibatkan perangkat desa, pemuda, kelompok sadar wisata, dan pelaku UMKM dalam proses penguatan kemampuan mengakses, mengelola, dan memproduksi informasi di ruang digital. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman literasi digital, pengelolaan media sosial desa, pembuatan konten digital kreatif, dan pengisian website desa secara mandiri. Selain itu, FGD menghasilkan kesepakatan pembentukan tim pengelola konten digital desa serta peta peran masing-masing pemangku kepentingan, sehingga terjadi perubahan positif dalam cara pandang masyarakat terhadap promosi berbasis komunitas. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan dalam membangun embrio identitas digital Desa Tambak Cemandi yang berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital berbasis kolaborasi komunitas dapat menjadi katalis transformasi menuju desa digital.

Kata Kunci: literasi digital, desa digital, partisipasi masyarakat, branding desa, promosi wisata.

Abstract: Tambak Cemandi Village possesses considerable potential for the development of community-based tourism; however, this development is still constrained by low levels of digital literacy and the limited capacity of residents to independently design tourism promotion strategies. This community service program aims to enhance the community's digital literacy as a foundation for formulating the village's promotional communication through an integrative approach consisting of training, Focus Group Discussions (FGDs) to build shared understanding, and intensive mentoring in digital content management. A participatory method is employed to involve village officials, youth, tourism-awareness groups, and MSME actors in strengthening their ability to access, manage, and produce information in digital spaces. Evaluation through pre-test and post-test demonstrates a significant increase in digital literacy comprehension, village social media management, creative digital content production, and independent updating of the village website. In addition, the FGDs resulted in an agreement to establish a village digital content management team and a mapping of the roles of each stakeholder, thereby generating a positive shift in the community's perspective on community-based promotion. This mentoring initiative not only improves individual skills but also reinforces synergy among stakeholders in building a sustainable embryonic digital identity for Tambak Cemandi Village. The program indicates that strengthening digital literacy through community-based collaboration can serve as a catalyst for transformation towards a digital village.

Keywords: digital literacy, digital village, community participation, village branding, tourism promotion.

Pendahuluan

Transformasi Desa Tambak Cemandi menuju desa digital masih terhambat oleh rendahnya tingkat literasi digital warga dan perangkat desa serta dominannya praktik promosi wisata yang bersifat konvensional. Meskipun Desa Tambak Cemandi yang terletak di pesisir Kecamatan Sedati,

Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, memiliki potensi wisata alam yang luar biasa berupa tambak bandeng yang membentang luas, sungai pesisir yang asri, serta kekayaan budaya lokal yang khas (Sanjaya, 2018), peluang ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Banyak masyarakat luar daerah bahkan belum mengenal Desa Tambak Cemandi sebagai salah satu destinasi wisata menarik di Sidoarjo, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan visibilitas desa di ruang publik, khususnya pada medium digital (Rochman, 2016; Pantiyasa, 2011)

Salah satu penyebab utama keterbatasan pemanfaatan potensi tersebut adalah kurangnya upaya promosi dan publikasi yang efektif. Selama ini, strategi promosi desa masih mengandalkan cara-cara konvensional seperti spanduk, pamflet, atau penyebaran informasi dari mulut ke mulut, yang tidak cukup untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Permatasari, 2022; Suhaimi et al., 2024). Padahal, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital dan pendekatan *community-based tourism* (CBT) dapat menjadi kunci penting dalam meningkatkan daya tarik dan visibilitas destinasi wisata pedesaan (Abidin et al., 2022; Kurnia, 2021).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, literasi digital menjadi aspek penting dalam pengembangan potensi daerah. Literasi digital dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan akses informasi yang lebih luas dan memperkuat daya saing lokal, terutama di bidang pariwisata (Wahyuni et al., 2024). Dalam artikel ini, literasi digital dipahami sebagai seperangkat kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi melalui berbagai platform digital secara kritis dan bertanggung jawab. Komunikasi digital diposisikan sebagai bentuk penerapan literasi digital, yakni pemanfaatan berbagai kanal digital seperti media sosial dan situs web untuk menyusun dan menyebarkan pesan promosi desa secara strategis. Dengan demikian, fokus akademik pengabdian ini terletak pada penguatan literasi digital warga, sementara keterampilan komunikasi digital menjadi wujud aplikatifnya dalam pengembangan pariwisata desa. Dalam konteks pariwisata, literasi digital memungkinkan warga untuk mempromosikan potensi wisata secara mandiri melalui media sosial, website, atau platform digital lainnya. Ini sejalan dengan temuan bahwa pemahaman digital yang baik dapat memperluas jangkauan pasar pariwisata dan menarik wisatawan secara efektif (Iswanto et al., 2024).

Literasi digital juga mendukung keberlanjutan pembangunan desa karena membantu menarik minat investor, wisatawan, dan mitra kerja sama yang potensial. Penerapan teknologi seperti realitas virtual (VR) dalam promosi destinasi terbukti meningkatkan daya tarik pariwisata (Istiqlal et al., 2024). Sayangnya, masyarakat Desa Tambak Cemandi masih belum familiar dengan penggunaan teknologi digital untuk tujuan promosi. Banyak warga yang belum memahami cara membuat konten foto atau video berkualitas, menulis narasi yang menarik, atau bahkan sekadar mengelola akun media sosial desa secara efektif. Hal ini senada dengan riset yang menunjukkan masih adanya kesenjangan literasi digital di daerah pedesaan yang menghambat pengembangan potensi ekonomi lokal (Milovanović-Rodić et al., 2019).

Di sisi lain, perangkat desa pun masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi untuk administrasi dan publikasi informasi. Faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur menjadi hambatan utama (ESCAP, 2024). Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan dan pendampingan literasi digital sangat penting agar Desa Tambak Cemandi dapat bertransformasi

menjadi desa digital. Penelitian menyarankan bahwa program pendampingan yang berfokus pada penguatan kapasitas digital masyarakat dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam pembangunan berkelanjutan (Mawardi et al., 2024).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat Desa Tambak Cemandi dalam transformasi menuju desa digital adalah rendahnya tingkat literasi digital. Baik pelaku usaha lokal, kelompok sadar wisata, maupun perangkat desa masih cenderung mengandalkan komunikasi konvensional yang kurang efektif untuk menarik minat wisatawan ataupun calon mitra kerja. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan literasi digital menjadi hambatan signifikan dalam adopsi teknologi di kawasan perdesaan (Ilham et al., 2023).

Kurangnya keterampilan komunikasi digital menjadi hambatan serius ketika warga atau aparat desa hendak mempresentasikan potensi wisata dan ekonomi mereka kepada pihak luar. Pentingnya kemampuan komunikasi digital dan kewirausahaan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci untuk mendorong kemajuan desa cerdas (Zakaria & Osman, 2024).

Kondisi infrastruktur digital yang belum optimal, terutama akses internet yang terbatas, semakin memperparah permasalahan di lapangan. Rendahnya ketersediaan infrastruktur dan keterbatasan literasi digital telah diidentifikasi sebagai hambatan utama dalam pengembangan pariwisata berbasis desa (Purnomo & Purwandari, 2025). Selain itu, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan di tingkat desa kerap menyebabkan upaya pengembangan pariwisata berjalan terpisah-pisah dan tidak terintegrasi dengan baik. Studi menunjukkan bahwa koordinasi multi-pemangku kepentingan sangat penting dalam mendorong keberlanjutan pembangunan desa wisata (Nuraini & Gunarto, 2025).

Meskipun potensi wisata desa sangat besar, inovasi dalam pengelolaan produk wisata masih tergolong minim. Mayoritas masyarakat desa belum terbiasa merancang strategi kreatif untuk menonjolkan kekayaan lokal mereka. Misalnya, penggunaan tur virtual, video promosi, atau storytelling yang menarik untuk meningkatkan daya tarik wisata masih jarang ditemui. Akibatnya, promosi sering kali mengandalkan pihak eksternal yang berdampak pada tingginya biaya pemasaran serta ketergantungan yang tidak berkelanjutan (Gómez-Carmona & Buján-Carballal, 2023).

Ketergantungan pada pihak luar dalam promosi menciptakan hambatan tersendiri, sebab biaya yang mahal kerap tidak dapat ditopang oleh anggaran desa yang terbatas. Lebih jauh, isu keberlanjutan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan. Banyak inisiatif desa yang hanya berjalan sesaat karena masyarakat belum memiliki kapasitas yang memadai untuk mengelola dan mengembangkan potensi secara mandiri (Purnomo & Purwandari, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan program peningkatan kapasitas literasi digital yang menyeluruh. Program ini tidak hanya fokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pendampingan berkelanjutan yang meliputi perencanaan komunikasi, pengelolaan konten digital, hingga kerja sama lintas sektor. Literasi digital terbukti mampu meningkatkan partisipasi komunitas dalam mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan eksternal (Lapuz, 2023).

Berbagai program pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi digital telah dilaksanakan di berbagai daerah Indonesia, termasuk pelatihan media sosial untuk UMKM di Desa

Cihideung, pelatihan pembuatan website di Desa Pentingsari, serta workshop digital storytelling di Kampung Batik Trusmi. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan, kunjungan wisata, serta penguatan branding desa (Cahyani & Mardani, 2023; Danial et al., 2024). Meski demikian, sebagian besar program masih berfokus pada aspek teknis seperti pembuatan akun media sosial dan desain konten, tanpa memperhatikan aspek strategis seperti penguatan komunikasi, koordinasi, serta inovasi promosi yang berkelanjutan (Budiawan et al, 2023; Zada et al., 2025). Di Desa Tambak Cemandi, ditemukan kebutuhan pendekatan yang lebih holistik, tidak hanya dalam melatih keterampilan teknis, tetapi juga membangun sinergi antar pemangku kepentingan, memperkuat identitas budaya lokal, dan merancang strategi promosi digital berbasis komunitas yang kreatif (Purnomo & Purwandari, 2025;Sutama & Pawito, 2025)

Kebaruan dari program pendampingan ini terletak pada pendekatan integratif yang diterapkan, yang tidak hanya fokus pada literasi digital tetapi juga membangun ekosistem komunikasi efektif di tingkat desa. Pelaksanaan Forum Group Discussion bertujuan menyatukan visi dan strategi antar pemangku kepentingan, sementara pendampingan dalam pengisian konten situs web resmi desa bertujuan menciptakan pusat informasi dan promosi yang terintegrasi. Pendekatan kombinatorik ini, yang mencakup aspek pendampingan, komunikasi, dan inovasi konten, diharapkan mampu menjawab tantangan kompleks di Desa Tambak Cemandi serta menjadi model transformasi digital berkelanjutan untuk desa-desa lain (Winasis et al., 2024; Mukti et al., 2023; Saputra et al., 2023). Studi terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam komunitas pedesaan dapat memperkuat kewirausahaan, meningkatkan literasi digital, dan menciptakan ekosistem kolaboratif yang inovatif (Cornellia et al., 2025; Dirgatama & Permansah, 2024; Purbasari et al., 2021). Dengan demikian, pendekatan integratif ini relevan dengan kebutuhan desa dalam menghadapi era transformasi digital (Asaad et al., 2025).

Tujuan utama dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk memperkuat kemampuan literasi digital warga Desa Tambak Cemandi, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi informasi secara mandiri dalam mempromosikan potensi desa mereka. Secara lebih rinci, kegiatan ini berfokus pada pelatihan bagi perangkat desa dan kelompok masyarakat terkait cara mengelola dan memperbarui situs web resmi desa, serta meningkatkan keterampilan dalam membuat konten berupa foto, video, dan narasi digital. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat kerjasama antara pemerintah desa, kelompok sadar wisata, pemuda, dan pelaku usaha lokal agar tercipta kolaborasi yang solid dalam membangun citra Desa Tambak Cemandi sebagai destinasi wisata digital.

Manfaat yang diharapkan dari program ini tidak hanya berupa peningkatan kemampuan individu, tetapi juga penguatan ekosistem komunikasi dan promosi digital di tingkat desa. Dengan adanya pengelolaan website resmi dan media sosial yang profesional, Desa Tambak Cemandi dapat bersaing lebih baik sebagai tujuan wisata, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan warga dan mendukung pembangunan lokal. Lebih jauh, kegiatan ini juga diyakini akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan masyarakat terhadap identitas budaya mereka, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin. Harapannya, program ini bisa menjadi contoh

pengembangan desa digital berbasis komunitas yang dapat diterapkan di desa-desa lain di seluruh Indonesia.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana warga dan perangkat desa diposisikan sebagai subjek yang secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini merujuk pada prinsip-prinsip penelitian tindakan partisipatif dan pengembangan masyarakat berbasis komunitas yang menekankan dialog, refleksi bersama, dan pengambilan keputusan kolektif. Dalam kerangka tersebut, Forum Group Discussion (FGD) diposisikan bukan sekadar forum curah pendapat, tetapi sebagai ruang untuk membawa kerangka pemahaman awal tim pengabdian mengenai kebutuhan dan strategi desa digital kepada komunitas, kemudian dinegosiasikan, dikritisi, dan disepakati secara kolektif (Krueger & Casey, 2015).

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perangkat desa, pemuda, kelompok sadar wisata, pelaku UMKM, dan masyarakat umum di Desa Tambak Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup proyektor, laptop, perangkat internet, smartphone, perangkat input konten (foto/video), serta modul pendampingan dan pelatihan literasi digital dan pengisian konten website. Pemilihan sasaran tersebut konsisten dengan pendekatan partisipatif yang berupaya melibatkan berbagai pemangku kepentingan kunci dalam proses penguatan literasi digital desa.

Kegiatan ini diikuti 20 peserta yang berasal dari berbagai elemen masyarakat desa yang berkumpul di balai desa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: dalam setiap tahapan, FGD digunakan untuk menguji dan menyepakati bersama kerangka awal strategi desa digital yang telah disusun tim pengabdian, sehingga keputusan yang dihasilkan mencerminkan konsensus komunitas.

1. Koordinasi dan Pemetaan Kebutuhan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama perangkat desa dan pemangku kepentingan lokal, seperti kelompok sadar wisata dan pelaku UMKM. Dilakukan pemetaan potensi, hambatan, serta harapan masyarakat dalam pengembangan desa digital. Diskusi ini menjadi dasar dalam merancang kurikulum pelatihan yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan lokal, serta menyusun kerangka awal pemahaman mengenai arah penguatan literasi digital dan identitas digital desa yang kemudian dibawa ke forum FGD untuk dikaji dan disepakati bersama.

2. Pelaksanaan Forum Group Discussion

FGD diselenggarakan untuk menyatukan visi dan strategi antar pemangku kepentingan desa. Forum ini difasilitasi oleh tim pengabdian untuk menggali ide, memperkuat sinergi, serta merancang peta jalan pengembangan komunikasi digital dan branding desa. Secara konseptual, FGD dalam kegiatan ini digunakan untuk menguji kesesuaian kerangka awal yang disusun tim pengabdian dengan pengalaman dan kebutuhan nyata peserta, sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan hasil negosiasi dan kesepakatan kolektif komunitas. FGD juga menjadi wadah diskusi terbuka mengenai tantangan dan peluang transformasi digital di desa pesisir.

3. Pendampingan Literasi Digital dan Pembuatan Konten

Setelah FGD, dilanjutkan dengan pelatihan yang terdiri dari sesi ceramah interaktif dan praktik langsung. Peserta diajarkan mengenai:

- Dasar-dasar literasi digital, - Pengelolaan akun media sosial desa, - Pengisian dan pembaruan konten website resmi desa, - Teknik pengambilan gambar dan video menggunakan perangkat sederhana, - Penulisan narasi digital dan caption menarik untuk promosi.

Pendekatan learning by doing digunakan agar peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh, sehingga penguatan literasi digital tidak hanya berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi terwujud dalam kemampuan memproduksi konten digital yang relevan dengan kebutuhan promosi desa.

4. Pendampingan Pembuatan Konten dan Pengelolaan Website

Dalam tahap ini, dilakukan pendampingan intensif oleh tim pelaksana kepada peserta untuk mengisi dan mengelola situs web desa. Proses ini dilakukan secara bertahap dan partisipatif, agar masyarakat terbiasa dengan manajemen konten mandiri. Pendampingan juga mencakup diskusi strategi komunikasi yang kreatif dan sesuai dengan karakter lokal, yang hasilnya kemudian diformalkan dalam kesepakatan pembagian peran dan prosedur pengelolaan konten digital desa

5. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Tahap terakhir berupa evaluasi untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi digital peserta, sedangkan evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung, diskusi reflektif, serta formulir umpan balik. Hasil evaluasi dijadikan dasar pengembangan program pendampingan berikutnya agar lebih berdampak dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di Desa Tambak Cemandi berhasil menghimpun partisipasi aktif dari berbagai unsur masyarakat, yakni perangkat desa, pemuda, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, serta perwakilan masyarakat umum. Total peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (FGD, pelatihan, dan pendampingan) berjumlah 20 orang, yang seluruhnya terlibat dalam proses penguatan literasi digital melalui kombinasi Forum Group Discussion (FGD), sesi pelatihan, dan pendampingan praktik pengelolaan konten digital sebagai wujud penerapan literasi digital dalam komunikasi promosi desa

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Kategori

No.	Kategori Peserta	Jumlah Peserta	Absensi
1	Perangkat Desa	5	Hadir
2	Pemuda	5	Hadir
3	Kelompok Sadar Wisata	5	Hadir
4	Pelaku UMKM	3	Hadir
5	Perwakilan Warga	2	hadir

Sumber: Data Kehadiran Internal Panitia Pelaksana PKM 2025

Hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait literasi digital, yang diukur melalui pre-test dan post-test sederhana.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pre-Test dan Post-Test Peserta

No.	Aspek Literasi Digital	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata
		Pre-Test	Post-Test
1	Pemahaman konsep literasi digital	48	80
2	Pengelolaan akun media sosial desa	40	85
3	Kemampuan membuat konten digital kreatif	35	75
4	Pengisian dan manajemen website desa	28	75

Sumber: Data Kehadiran Internal Panitia Pelaksana PKM 2025

Peningkatan skor pada setiap aspek menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil dokumentasi selama pelatihan menunjukkan antusiasme peserta terhadap praktik langsung, seperti membuat video promosi, mengambil gambar objek wisata desa, serta menyusun narasi promosi yang menggugah.

Transformasi Pemahaman dan Sikap Masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi digital peserta. Data pre-test dan post-test memperlihatkan peningkatan skor yang nyata pada aspek pemahaman konsep literasi digital, pengelolaan akun media sosial desa, kemampuan membuat konten digital kreatif, dan pengisian website desa secara mandiri, sehingga mendukung temuan sebelumnya bahwa metode hands-on lebih efektif dibandingkan ceramah semata dalam penguatan kapasitas masyarakat pedesaan (Lapuz, 2023; Cahyani & Mardani, 2023). Dalam konteks ini, literasi digital dipahami bukan hanya sebagai pengetahuan tentang teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan memanfaatkan media digital untuk merancang dan mengimplementasikan strategi promosi desa.

Dari hasil FGD yang dikombinasikan dengan observasi, ditemukan bahwa sebelum program dilaksanakan, mayoritas peserta tidak pernah mengelola website dan belum memahami strategi komunikasi digital. Pada tahap awal, tim pengabdian membawa kerangka pemahaman mengenai pentingnya website desa dan media sosial sebagai pusat informasi dan kanal utama promosi digital, yang kemudian didiskusikan dan diuji bersama peserta dalam FGD. Hasil diskusi menunjukkan bahwa kerangka tersebut dapat diterima dan diperkaya dengan pengalaman lokal warga, sehingga terbentuk kesepakatan kolektif mengenai peran dan fungsi kanal digital bagi desa. Namun, setelah pendampingan, peserta mampu mengisi konten situs desa secara mandiri, seperti membuat galeri wisata dan menulis deskripsi potensi lokal.

Perubahan cara pandang juga terlihat dari sikap warga terhadap promosi wisata. Jika sebelumnya bergantung pada bantuan eksternal, kini muncul semangat mandiri untuk

mempromosikan desa melalui media sosial dan kanal digital. Peralihan dari ketergantungan kepada kemandirian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital berhasil mendorong warga melihat diri mereka sebagai aktor utama dalam komunikasi promosi desa, bukan sekadar penerima program. Hal ini sesuai dengan pandangan (Dirgatama & Permansah, 2024) bahwa transformasi digital di desa memerlukan pemberdayaan komunitas yang bertahap dan partisipatif.

Penguatan Sinergi Antar Pemangku Kepentingan

FGD menghasilkan satu dokumen kesepakatan bersama antar pemangku kepentingan untuk membentuk tim pengelola konten digital desa. Dokumen ini memuat kesepakatan mengenai peran masing-masing pihak, alur kerja pengelolaan konten, serta jadwal pembaruan informasi pada website dan media sosial desa, yang disusun melalui proses negosiasi dan validasi bersama atas kerangka awal yang dibawa oleh tim pengabdian. Ini menunjukkan peningkatan koordinasi dan komitmen jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan program.

Sebelumnya, seperti yang diuraikan dalam dokumen latar belakang, pengembangan pariwisata Desa Tambak Cemandi terhambat oleh rendahnya literasi digital, lemahnya sinergi, dan keterbatasan inovasi promosi (Purnomo & Purwandari, 2025; Gómez-Carmona et al, 2023) Gómez-Carmona et al., 2023). Pendampingan ini berhasil menjawab tantangan tersebut dengan memfasilitasi platform kolaboratif dan pelatihan terintegrasi yang mendorong lahirnya inisiatif berbasis komunitas. Posisi FGD sebagai mekanisme untuk menyelaraskan pemahaman dan strategi antar pemangku kepentingan membuat proses sinergi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga epistemik, karena setiap aktor berkontribusi dalam merumuskan arah pengembangan desa digital.

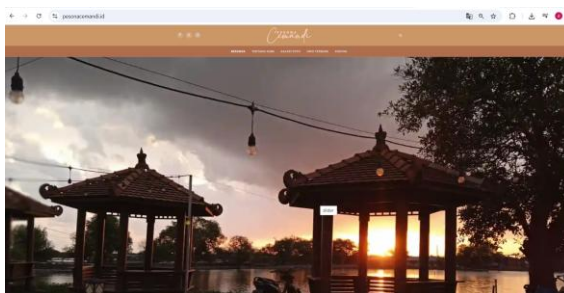
Dampak Terhadap Identitas dan Branding Desa

Salah satu keberhasilan nyata adalah terbentuknya embrio identitas digital desa melalui tampilan awal situs web resmi yang mulai menampilkan profil wisata, potensi UMKM, serta agenda desa. Website ini berpotensi menjadi pusat informasi yang dapat diakses oleh calon wisatawan dan investor, sebagaimana disarankan oleh (Wahyuni et al., 2024) tentang pentingnya digital branding dalam pembangunan pariwisata desa. Kemunculan identitas digital ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital warga telah berpindah dari tataran individu ke tingkat kolektif, tercermin dalam kemampuan desa menyusun narasi dan representasi diri di ruang digital.

Peserta juga mulai memahami bahwa konten digital yang menarik bukan sekadar informatif, tetapi harus komunikatif dan sesuai dengan karakter lokal. Mereka mulai merumuskan pesan-pesan promosi yang menonjolkan kekhasan budaya dan lanskap desa, serta menyesuaikan gaya bahasa dengan target audiens di media sosial. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman strategis yang selama ini belum menjadi fokus utama dalam pelatihan digital di desa-desa lain (Budiawan & Agustin, 2023), serta menegaskan bahwa literasi digital yang diperkuat melalui program ini berkontribusi langsung pada pengembangan strategi branding desa yang lebih sadar konteks..



Gambar 1. Foto Bersama Perangkat Desa Tambak Cemandi



Gambar 2. Website Pesonacemandi.id

Kesimpulan

Program pendampingan peningkatan kapasitas literasi digital di Desa Tambak Cemandi telah memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan dan cara pandang masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk promosi desa. Dalam kerangka artikel ini, literasi digital diposisikan sebagai kemampuan warga untuk mengakses, memahami, dan memproduksi informasi di ruang digital, sementara kemampuan komunikasi digital dipahami sebagai bentuk penerapannya dalam merancang narasi dan strategi promosi desa. Kegiatan yang menggabungkan Forum Group Discussion (FGD), pelatihan, dan pendampingan berhasil membangun ekosistem komunikasi yang lebih kolaboratif dan terintegrasi di tingkat desa.

Hasil evaluasi kuantitatif melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan peserta mengelola media sosial, membuat konten digital kreatif, dan mengisi situs web desa secara mandiri. Secara kualitatif, FGD dan observasi lapangan memperlihatkan berkurangnya ketergantungan terhadap pihak eksternal dalam hal promosi, serta tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya identitas digital desa. Terbentuknya tim pengelola konten digital desa dan munculnya embrio identitas digital melalui tampilan awal situs web resmi menjadi indikator konkret keberhasilan penguatan literasi digital berbasis komunitas.

Pendekatan integratif yang menggabungkan FGD, pelatihan, dan pendampingan terbukti efektif dalam menjawab tantangan rendahnya literasi digital serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan desa. Secara konseptual, FGD berfungsi sebagai ruang negosiasi dan penyusunan kesepakatan kolektif atas kerangka awal pengembangan desa digital yang dibawa tim pengabdian, sementara pelatihan dan pendampingan memastikan bahwa kesepakatan tersebut diwujudkan dalam praktik pengelolaan konten digital sehari-hari. Dengan demikian, program ini tidak

hanya relevan bagi konteks Desa Tambak Cemandi, tetapi juga berpotensi menjadi model yang dapat direplikasi di desa-desa lain yang memiliki permasalahan serupa dalam pengembangan potensi lokal melalui transformasi digital berbasis penguatan literasi digital komunitas..

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada Pemerintah Desa Tambak Cemandi yang telah memberikan dukungan penuh serta fasilitas selama proses pendampingan berlangsung. Apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada para peserta dari perangkat desa, kelompok sadar wisata, pemuda, pelaku UMKM, dan masyarakat umum yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap sesi kegiatan. Terima kasih juga ditujukan kepada lembaga pendukung pengabdian masyarakat atas kepercayaan dan bantuannya dalam merealisasikan program ini, serta kepada para fasilitator dan narasumber yang telah berbagi ilmu dan mendampingi peserta dengan penuh dedikasi. Semoga kolaborasi dan semangat pemberdayaan ini dapat menjadi pijakan untuk pengembangan desa digital berkelanjutan di masa mendatang.

Referensi

- Abidin R.; Agustin, R., J. . F. (2022). Penguatan kelembagaan desa wisata melalui promosi digital marketing di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Pariwisata*. <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/292>
- Asaad, I., Unde, A. A., Mau, M., & Sultan, M. I. (2025). Smart integration of local culture: A communication strategy model for sustainable tourism villages in Indonesia. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*. http://www.pjlss.edu.pk/pdf_files/2025_1/5390-5399.pdf
- Budiawan, H., & Agustin, R. (2023). *The Future of Tourism Lies in Communities*. <https://www.researchgate.net/publication/388355656>
- Cahyani, I. P., & Mardani, P. B. (2023). *Digital Storytelling in Cultural Tourism: A Sustainable Communication Approach at the Lasem Heritage Foundation*. <https://www.academia.edu/download/103361767/731.pdf>
- Cornellia, A. H., Saptoto, R., & Salsabela, K. (2025). Toward digital technology maturity: Empowering small medium enterprise in Sleman Yogyakarta Indonesia toward sustainable tourism and creative economy. *Journalism*. <https://www.davidpublisher.com/Public/uploads/Contribute/680a00a2628f7.pdf>
- Danial, H., Talib, R., & Dako, R. T. (2024). *Digipreneur 101: Regenerative Tourism and Bilingual Promotion for Local Community Empowerment in Gorontalo*. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/926>
- Dirgatama, C. H. A., & Permansah, S. (2024). Understanding smart village concepts: Digital literacy and mobile technology. *Journal of Education*. <https://edulearn.intelektual.org/index.php/EduLearn/article/download/21293/10474>
- ESCAP, U. N. (2024). Leveraging digitalization for productivity and decent employment. *United*

- Nations ESCAP. <https://repository.unescap.org/handle/20.500.12870/6880>
- Gómez-Carmona, O., & Buján-Carballal, D. (2023). Mind the gap: The AURORAL ecosystem for the digital transformation of smart communities and rural areas. *Technology in Society*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160791X23001094>
- Ilham, A., Munir, A., Ala, A., & Sulaiman, A. A. (2023). Implementing the rural digital transformation policy through the smart village program in Indonesia, case study of Salu Dewata village, Enrekang Regency. *CORE*. <https://core.ac.uk/download/pdf/588567442.pdf>
- Istiqlal, I., Irsyad, Z., & Iswanto, D. (2024). Utilization of virtual reality technology in tourism destination promotion strategy to increase tourist attraction. *Aurora*. <https://ejournal.sangadjimediapublishing.id/index.php/aurora/article/view/148>
- Iswanto, D., Irsyad, Z., & Istiqlal, I. (2024). Mobile-based marketing innovation as an effort to increase tourist interaction and engagement in the tourism industry. *SCIENTIA*. <https://ejournal.sangadjimediapublishing.id/index.php/scientia/article/view/145>
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2015). *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kurnia, A. (2021). Strategi pemasaran digital sebagai destinasi desa wisata; Pemanfaatan pemasaran berbasis digital sebagai upaya pemasaran desa wisata di Indonesia. *Repository Universitas Bakrie*. <https://repository.bakrie.ac.id/5985>
- Lapuz, M. C. M. (2023). The role of local community empowerment in the digital transformation of rural tourism development in the Philippines. *Technology in Society*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160791X23001136>
- Mawardi, W., Iffada, B., & Syafa'ati, F. (2024). Indonesia's empowered economy transition: A path to sustainable prosperity. *Research Horizon*. <http://journal.lifescifi.com/index.php/RH/article/view/426>
- Milovanović-Rodić, D., Stojić, B., & Maruna, M. (2019). *Integrated rural development projects for sustainable territory development of the city of Smederevo*. <https://raf.arh.bg.ac.rs/handle/123456789/514>
- Mukti, I. Y., Firdausy, D. R., & Aldea, A. (2023). Architecting rural smartness: A collaborative platform design for rural digital business ecosystem. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1002/isd2.12236>
- Nuraini, H., & Gunarto, G. (2025). Leveraging local potential through multi-stakeholder collaboration for sustainable tourism village development. *International Journal of Life & Social Science*. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=17274915&AN=180258392>
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) dalam pemberdayaan masyarakat (studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. <https://jihm.ipb->

- intl.ac.id/index.php/JIHM/article/view/68
- Permatasari, I. (2022). Peran model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community based tourism) dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Bali. *Kertha Wicaksana*. <https://ejournalwarmadewa.id/index.php/kertawicaksana/article/view/5382>
- Purbasari, R., Muttaqin, Z., & Sari, D. S. (2021). Identification of actors and factors in the digital entrepreneurial ecosystem: The case of digital platform-based MSMEs in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*. http://www.buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_10-s2_14_k21-045_164-187.pdf
- Purnomo, S., & Purwandari, S. (2025). A Comprehensive MSME Empowerment Model for Developing Sustainable Tourism Villages in Rural Communities. <https://www.mdpi.com/2071-1050/17/4/1368>
- Rochman, N. (2016). Model pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan*. <https://core.ac.uk/download/pdf/234023915.pdf>
- Sanjaya, R. B. (2018). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Jumpa*. <https://www.academia.edu/download/117296161/24857.pdf>
- Saputra, F. T., Indrabudi, T., & Dirgahayu, D. (2023). Initiatives of the Indonesian government for digital transformation in rural areas. *E3S Web of Conferences*. https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/pdf/2023/81/e3sconf_iconard2023_03001.pdf
- Suhaimi T. A.; Harahap, A., S. N. . P. (2024). Analisis penerapan community based tourism (CBT) di Desa Wisata Mekarsari, Kabupaten Bandung. *Jurnal Industri Pariwisata*. <https://jurnal.usahid.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/1555>
- Sutama, I. W., & Pawito, P. (2025). *Participatory Marketing Communication: Improve the Image of Tourism Destinations in North Lombok*. <http://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/JW/article/view/2418>
- Wahyuni, N., Setiawan, B., Parantika, A., & Wiweka, K. (2024). *Tourism digital marketing in Indonesia: Current issues, challenges, and opportunities*. <https://www.researchgate.net/publication/384905884>
- Winasis, S., Pratiwi, I., & Nuryanto, U. W. (2024). Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, and sustainability education. *Social Sciences & Humanities Open*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291124002973>
- Zada, M., Khan, S., & Dhar, B. K. (2025). *Harnessing Social Media and NGO Collaboration for Advancing Sustainable Ecotourism Policy: A Pathway to Sustainable Tourism Development*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/sd.3373>
- Zakaria, T., & Osman, J. (2024). The digitalization technology for sustainable rural entrepreneurship: A structured review. In *Journal of Sustainable Development*. <https://pdfs.semanticscholar.org/4cd7/2c26e5bdea46do14a0e804d6f9762956f57.pdf>